

ABSTRAK

Indriani Hamka Ternate, 2024: Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Proyek Gotong Royong Kewarganegaraan (Suatu Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan). Dibimbing Oleh Bapak Dr. Irwan Abbas S.S., M.Hum (Pembimbing I), dan Bapak Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd (Pembimbing II)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 35 Halmahera Selatan, khususnya untuk siswa kelas X IPA, proyek ini bermaksud untuk menyelidiki penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Karena dianggap dapat membina hubungan yang konstruktif di antara para siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan lebih berhasil dalam meningkatkan penguasaan materi, maka dipilihlah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 19 orang laki-laki, dengan karakteristik dan latar belakang yang beragam. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi yang berkelanjutan dan modifikasi yang disengaja, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Masing-masing dari dua siklus yang membentuk PTK ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode ini dipilih karena dapat memberikan kesempatan kepada peneliti dan pendidik untuk bekerja sama dalam meningkatkan proses pendidikan yang sedang berlangsung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 31 siswa yang mengikuti tes siswa pada siklus I adalah 48. Dari jumlah tersebut, 6 siswa (19%) lulus tes, sedangkan 25 siswa (81%) tidak lulus. Berdasarkan hasil tes siswa siklus II, 29 (94%) dari 31 siswa mengikuti tes, sedangkan 2 (6%) tidak mengikuti tes. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81. Untuk kegiatan instruktur pada siklus I, saya mendapat skor 34 dengan persentase 65%, dan untuk kegiatan siswa saya mendapat skor 24 dengan persentase 46%. Pada siklus II, aktivitas instruktur mendapat skor 42 dengan tingkat keberhasilan 81%, sementara aktivitas siswa mendapat skor 83%.

Hasil presentasi menunjukkan bahwa Proyek Gotong Royong Kewarganegaraan (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas X IPA) dapat memperoleh manfaat dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Di SMA Negeri 35 Halmahera Selatan, persentase siswa yang tuntas meningkat sebesar 75%, dari 31 siswa menjadi 29 siswa, atau 94%, dengan nilai rata-rata 81%. Peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah 33%.

Kata Kunci: Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD, Hasil Belajar peserta didik PKn

ABSTRACT

Indriani Hamka Ternate, 2024: The Implementation of the Cooperative Learning Model STAD Type to Improve Civic Education Learning Outcomes on the Topic of Civic Gotong Royong Project (A Classroom Action Research on the X Science Class Students of SMA Negeri 35 South Halmahera). Supervised by Dr. Irwan Abbas S.S., M.Hum (Supervisor I), and Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd (Supervisor II).

This study aims to improve the learning outcomes of civic education at SMA Negeri 35 South Halmahera, especially for class X IPA students, this project intends to investigate the application of the STAD (Student Teams Achievement Divisions) type cooperative learning model. Because it is considered to foster constructive relationships among learners, increase their involvement in the learning process, and be more successful in improving mastery of the material, the STAD-type cooperative learning approach was chosen. The learners who became the subject of this study totaled 31 people, consisting of 12 girls and 19 boys, with diverse characteristics and backgrounds. In order to improve the quality of learning through continuous reflection and deliberate modification, this study used descriptive qualitative methodology with a Classroom Action Research (PTK) design. Each of the two cycles that make up this PTK includes planning, implementation, observation, and reflection. This method was chosen because it can provide opportunities for researchers and educators to work together to improve the ongoing educational process.

The research findings showed that the average score of 31 students who took the student test in cycle I was 48. Of these, 6 students (19%) passed the test, while 25 students (81%) did not pass. Based on the results of the cycle II student test, 29 (94%) of 31 students took the test, while 2 (6%) did not take the test. The average score obtained was 81. For instructor activities in cycle I, I scored 34 with a percentage of 65%, and for student activities I scored 24 with a percentage of 46%. In cycle II, instructor activities scored 42 with a success rate of 81%, while student activities scored 83%.

The presentation results show that the Citizenship Mutual Aid Project (Classroom Action Research on Class X IPA) can benefit from the application of the STAD Cooperative Learning Model to improve civic education learning outcomes. At SMA Negeri 35 South Halmahera, the percentage of completed students increased by 75%, from 31 students to 29 students, or 94%, with an average score of 81%. The average increase from cycle I to cycle II was 33%.

Keywords: STAD type Cooperative Learning, Civics students' learning outcomes